BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Melalui keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca dan menyimak yang tak terlepas dari teks bacaan dan menalarnya, di dalam pembelajaran ini terdapat pemetaan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan pokok pikiran, dalam penelian unjuk kerja memberikan nilai terbaik kepada siswa yang mampu membuat teks cerita dengan tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diupayakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomonikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa Madrasah Ibtidaiyah agar mampu berkomonikasi secara lisan. Oleh karena itu, peranan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar

mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.[1]

Membaca salah satu di antara empat kerampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seeorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dengan meningkatkan ilmu pengetahuan. Menurut Bowman membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi "dunia" manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.[2]

Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca orang bisa banyak memperoleh ilmu pengetahuan. Namun keterampilan membaca saja tidaklah cukup tanpa memiliki pemahaman tentang apa yang dibaca. Orang yang membaca tanpa mengerti apa yang ia baca bagaikan orang mabuk yang sedang bicara tetapi ia tidak tahu dan tidak mengerti apa yang ia bicarakan. Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat al Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5.

---

[1]Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak kelas Awal Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Program Studi PGMI,* Vol. III, 1, Maret 2015, h. 2

[2]Windy Rahayu, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman, "Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Khizanah Al-Hikmah,* Vol. 4 No. 2. Juli-Desember 2016, h. 154

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk membaca, baik membaca yang tersurat maupun yang tersirat (tanda-tanda kekuasaan Allah). Namun di dalam membaca Allah mengingatkan kepada manusia agar selalu ingat kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya dari segumpal darah, Yang maha pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam yaitu baca tulis, dan yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Karena itu manusia hendaknya mampu memahami apa yang ia baca, mampu memahami semua tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga semakin mendekatkan dirinya kepada Allah.

Meskipun kebiasaan membaca selalu terlibat dalam aktivitas sehari-hari, namun masih banyak orang yang mengatakan bahwa membaca merupakan hal yang membosankan.[3] Di sekolah tentunya siswa dituntut untuk bisa membaca terlepas dari itu salah satu cara agar siswa senang dalam membaca maka guru mempunyai alternatif lain agar siswa lebih bersemangat dalam membaca, seperti halnya guru meminta siswa membaca dan menulis teks pengalaman pribadi siswa. Dalam alternatif ini siswa tidak hanya di tuntut untuk membaca tetapi siswa juga di tuntut untuk dapat menulis.

[3]Ummul Khair, "Pembalajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Instiut Agama Islam Negeri Curup,* Vol. 2 No. 1, 2018, h. 88-89

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komonikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan sesorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca.[4]

Ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata baik dengan imbuhan maupaun antara kata dengan kata, dan sebagainya tetapi perlu pula diperhatikan bagaimana penggunaan tanda baca dalam sebuah karangan. Segala macam tanda untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain disebut *tanda baca* atau *pungtuasi*. Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa tanda baca ialah tanda–tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik dan koma. Suparno, dkk juga mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang di gunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persisi seperti kita maksudkan.[5]

---

[4]Ngurah Andi Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online,* Vol. 2 No. 4, 2011, h. 231

Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang lebih banyak menuntut kemampuan atau pengetahuan termasuk kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki oleh si penulis atau pengarang. Kemampuan kosakata yang semakin kaya akan besar kemungkinan ia terampil dalam mengarang. Bahasa tulis dalam karangan memerlukan persyaratan yang membentuk pengertian yang menunjang ide penulis agar tersampaikan kepada pembaca.

Suatu karangan yang baik harus memiliki persyaratan seperti tema, judul, kerangka, isi dan amanat. Dan yang lebih penting, penulisan tanda baca yang turut serta menentukan arti sebuah karangan, kalimat, paragraf, serta gaya bahasa pengarang agar dapat menarik hati pembaca. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setiap orang memiliki suatu kemampuan untuk bertindak sesuatu terhadap apa yang dirasakan, dilihat dan didapat baik dari pengalaman, pengamatan, atau kejadian yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dan pengamatan itu dituangkan dalam bentuk bahasa tulis yang disusun rapi serta teratur sehingga menghasilkan wujud dari gagasan yang dituangkan penulis dalam suatu karangan.[6]

Karangan adalah susunan bahasa sebagai ungkapan pikiran, perasaan, khalayan, kehendak, dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut

---

[5]Raihanah, Judul Pelaksanaan Metode Struktur Analitik Sintrtik dalam Kemampuan membaca Permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI Universitas Islam Negri Banjarmasin 2016, h.3

[6]Yulia Adiningsih, "*Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa kelas VII SMP Islam Pamijahan Bogor"*, dalam *Jurnal Lingua*, Vol.1 No.2 Tahun 2015, h.16.

berisi pikiran utama dan diikutioleh pikiran penjelas.[7] Oleh karena itu jika sebuah tulisan menggunakan bahasa yang tidak teratur, tanda baca yang tidak teratur, tidak jelas ujung pangkalnya ataupun tidak ada jumlah kalimat yang tidak menyiratkan apa-apa, maka tulisan tersebut dapat dikatakan tulisan yang tidak sempurna.

Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, penulis diminta untuk menggantikan guru kelas karena beliau tidak bisa masuk untuk mengajar karena beliau sakit. Disaat itu penulis mengamati dipanjajakan awal dalam pembuatan sebuah karangan nonfiksi siswa dan siswi masih belum bisa menggunakan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar, dari pengamatan tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul Kesalahan Penulisan Ejaan Tanda Baca pada Karangan Nonfiksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan diketahui guru memberikan berbagai praktek untuk meningkatan penulisan ejaan dan tanda baca dalam kegiatan menulis sesuai tata bahasa dan tanda baca yang benar. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca dapat ditemui juga pada karangan yang ditulis siswa siswi MI Khadijah Banjarmasin. Melalui contoh karangan yang dibuat siswa, peneliti menemukan kesalahan dalam karangan siswa. Kesalahan tersebut diantaranya adalah penulisan ejaan dan tanda baca dalam karangan siswa, pada awal kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kapital, ditulis dengan huruf kecil, pada akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik, ditulis tanpa menggunakan tanda titik. Salah satu contoh kesalahan penulisan yang ditemukan

[7]Yusuf Hertanto, *Tanya Jawab Bahasa Indonesia,* (Bogor: STKIP MB, 2005), h. 158.

yaitu "*sejak pagi tadi ayahku tiduran kata ibuku ayahku sedang tidak enak badan katanya kelelehan akibat kerja lembur beberapa terakhir ini*". Seharusnya kalimat tersebut yang benar yaitu "*Sejak pagi tadi ayahku tiduran.Kata ibuku. ayahku sedang tidak enak badan. Katanya karena kelelahan akibat kerja lembur beberapa hari terakhir ini*". Kesalahan tersebut adalah tidak digunakannya huruf kapital pada awal kalimat, tanda titik diakhir kalimat, tanda koma yang dipakai antara unsur-unsur dalam suatu perincian serta penggunaan kata penghubung "karena" sebagai penghubung dua atau lebih unsur (termasuk kalimat) yang sama pentingnya atau setara.

Menyimpangnya penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang ada dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, maka dari itu analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif. Dengan menganalisis penulisan ejaan dan tanda baca dalam sebuah karangan akan dapat mengetahui kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam berbahasa Indonesia. Mengingat penelitian Amalia Miftakhul 2020. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Nonfiksi Siswa Kelas VA SD Negeri Kadipiro" bahwa siswa masih kurang mengerti tentang penulisan ejaan Bahasa Indonesia pada karangan nonfiksi, terbukti pada hasil penelitiannya, bahwa dalam karangan nonfiksi siswa terdapat kesalahan penulisan ejaan dalam pemakaian huruf (54,47%) terdiri dari huruf kapital. Bentuk kesalahan penulisan kata (25%) terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, gabungan kata, kata depan, singkatan, angka dan bilangan, serta kata ganti. Bentuk kesalahan dalam pemakaian tanda baca (18.16%) terdiri dari titik, koma, dan tanda hubung. Bentuk

kesalahan penulisan unsur serapan (2,37%). Faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan ejaan meliputi keterbatasan waktu dan pembelajaran menulis, kurangnya menguasai kaidah penulisan ejaan, dan kurag ketelitian dalam menulis kata kunci analisis kesalahan penulisan ejaan karangan nonfiksi.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca bagi siswa sekolah dasar sangat dan perlu dikembangkan lebih baik lagi. Berkaitan dengan pengajaran Bahasa Indonesia, peneliti ingin mengetahui sejauh manakah siswa MI Khadijah Banjarmasin dalam menguasai penulisan ejaan dan tanda baca Bahasa Indonesia. Pada umumnya masih banyak siswa kelas V yang kurang menguasai penulisan ejaan dan tanda baca Bahasa Indonesia dengan baik, dan mereka merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan. Hal tersebut dapat membuat nilai siswa menjadi tidak tuntas atau dibawah dari nilai KKM. Ketuntasan nilai Bahasa Indonesia 70, di bawah dari nilai 70 siswa dianggap tidak tuntas.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca yang dimiliki siswa dapat dilihat dari kegiatan menulis sebuah karangan. Karangan yang ditulis mengenai peristiwa atau pengalaman yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Hasil karangan tersebut dapat menunjukkan seberapa besar kesalahan siswa dalam menguasai penulisan ejaan dan tanda baca saat menulis sebuah karangan.[8]

[8]David Budianto. RM, Judul Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tradis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019, h. 7

Analisis kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan non fiksi siswa di maksud di sini ialah siswa diminta untuk membuat karangan nonfiksi atau cerita pengalaman pribadi dari siswa. Berangkat dari pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, serta hasil observasi. maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca pada Karangan Nonfiksi Siswa di MI Khadijah Banjarmasin"**.

B. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul di atas maka perlu didifinisikan sebagai berikut:

1. Ejaan

   Ejaan adalah kaidah-kaidah cara yang menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk huruf-huruf serta penggunaan tanda baca. Tetapi juga meliputi hal-hal seperti, bagaimana memotong-memotong suku kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dan kata, penulisan huruf kapital dan tanda baca.[9]

2. Kelas Tinggi

   Kelas tinggi adalah kelas yang terdiri dari kelas III-VI, tetapi peneliti hanya ingin melakukan penelitian tentang analisis kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi siswa di kelas V MI Khadijah Banjarmasin.

[9] Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 5

3. Tanda Baca

Tanda Baca menurut KBBI adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dll). Adapun tanda baca yang dimaksud adalah bagaimana siswa kelas rendah dalam menggunakan tanda baca yang sudah dipelajari dikelas V yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), dan titik dua (:).

4. Karangan

Dalam jurnal Humanika, "karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami".[10] karangan yang dimaksud peneliti di sini ialah karangan narasi yang dibuat oleh siswa dan dianalisis oleh peneliti.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah analisis kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi siswa di MI Khadijah Banjarmasin. Yakni Analisis kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi yang akan diteliti oleh peneliti di kelas tinggi yaitu kelas V di MI Khadijah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi siswa di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Hambatan yang dialami siswa dalam penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi di MI Khadijah Banjarmasin.

[10] La Ode Rahmi Al Jatila, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada siswa kelas X-I SMAN 1 Kulisusu Barat" dalam *Jurnal Humanika,* Vol. 3 No. 15 Desember 2015, h. 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi di MI Khadijah Banjarmasin.
3. Untuk bahan informasi bagi dosen, guru, dan mahasiswa tentang analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi di MI Khadijah Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian yang disajikan peneliti ini adalah sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, dengan hasil temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat mengamalkan dan memperluas pengetahuan dan wawasan serta dalam menggunakan tanda baca yang baik dan benar pada peserta didik.

2. Secara praktis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk sekolah, guru, peserta didik dan bagi diri peneliti untuk menambahkan pengetahuan dalam menggunakan tanda baca yang baik dan benar.

b. Memberikan motivasi kepada guru, orang tua dan peserta didik agar terus mempelajari dan mengamalkan penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam membuat cerita teks.
c. Sebagai referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan, bisa bermanfaat sebagai sebuah informasi tentang bagaimana kemampuan siswa kelas rendah dalam menggunakan tanda baca pada teks karangan pengalaman pribadi.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang peneliti ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berkut:

1. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca sangat penting untuk diperbaiki dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Semakin baik penulisan ejaan dan tanda baca maka semakin besar pula mereka terampil dalam menulis.
2. Mengingat menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah.
3. Kegiatan menulis dalam kegiatan ini adalah menulis sebuah karangan, karangan yang ditulis berdasarkan peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu yang pernah terjadi.

G. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun peneliti tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin peneliti

lakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat disajikan sebagai kajian berikut telaah:

1. Penelitian hasil skripsi yang dilakukan oleh Rina Rahmi pada tahun 2017 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca dalam Paragraf Narasi dengan Metode Latihan Terbimbing pada siswa kelas V MIN 11 Banda Aceh"*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing terhadap peningkatan kemampuan menggunakan tanda baca dalam paragraf narasi pada siswa kelas V MIN 11 Banda Aceh. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu 68,75 dan meningkatkan pada siklus II menjadi 92,85. Adapun kemampuan menggunakan tanda baca siswa dalam paragraf narasi dengan metode latihan terbimbing pada siklus I yaitu 46,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28%.

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang menggunakan tanda baca. Adapun perbedaanya adalah penulis ini meneliti tentang menggunakan tanda baca dalam paragraf narasi,sedangkan penulis adalah penggunaan tanda baca dalam teks cerita pengalaman pribadi. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Arianti pada tahun 2019 dengan judul *"Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar".* Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan kesalahan tanda baca pada koran mercusuar. Dengan hasil penelitian kesalahan penggunaan tanda baca titik, kesalahan penggunaan tanda baca koma, tanda baca titik dua, tanda baca hubung, tanda baca seru, tnda baca elipsip, tanda baca petik, tanda baca petik tunggal, dan tanda baca garis miring.

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya adalah tentang tanda baca. Adapun perbedaanya adalah peneliti ini meneliti tentang analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata, sedangkan penelitian penulis penggunaan tanda baca pada teks cerita pengelaman pribadi. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

3. Penelitian hasil skripsi yang dilakukan oleh David Budianto RM pada tahun 2019 dengan judul *"Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu".* Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa siswi kelas VA belum menguasai penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis persamaanya adalah tentang penggunaan tanda baca, sedangkan penelitian penulis penggunaan tanda baca pada teks cerita pengelaman pribadi. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini akan pun dilaksanakan dan terdiri dari 5 bab, yang berisi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

Bab II, landasan teori, berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang penanaman nilai-nilai keimanan pada peserta didik kelas III.

Bab III, laporan hasil penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengkajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

I. Kerangka Berpikir

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara yang menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk huruf-huruf serta penggunaan tanda baca.[11] Sedangkan menurut Arifin dan Tasai mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakian tanda baca.[12] Ejaan yang digunakan di indonesia adalah Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia.

Penulis akan melihat kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada karangan nonfiksi siswa. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan yang ingin ditulis oleh siswa ialah karangan nonfiksi atau cerita pengalaman pribadi siswa. Cerita pengalaman

---

[11]Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Media, 2012). H. 107.

[12]Zulkifli Musaba, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 51.

pribadi merupakan sebuah cerita yang didasarkan pada pengalaman nyata yang telah dilalui penulis.

Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

